

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Semiotik

1. Pengertian Analisis Semiotik.

Kata “Semiotik” berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Semiotik berakar dari studi klasik dan skolastik dari seni logika, retorika, dan poetika. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.¹¹

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Semeion* yang berarti tanda. Secara epistemologi, semiotika di hubungkan dengan kata *sign* dan *signal*. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu baik berupa kode maupun simbol di media cetak maupun media elektronik.

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Ahli sastra Teew mendefinisikan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi model sastra yang

¹¹ Risriyanti, “Pesan Dakwah Dalam Film *Assalamualaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” (Purwokerto, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2016)

mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun. Semiotik merupakan cabang ilmu yang relatif masih baru. Penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya dipelajari secara lebih sistematis pada abad kedua puluh.¹²

2. Macam-macam Semiotik

Untuk saat ini masih terdapat sembilan macam semiotika, yaitu:

- a. Semiotika analitik, yaitu semiotika yang mengkaji sistem tanda. Pierce mencetuskan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan mengkajinya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. Semiotika deskriptif, adalah semiotika yang melihat sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, walaupun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotika faunal (*zoosemiotic*), merupakan semiotik

¹² Ni Wayan Sartini, Tinjauan Teoritik tentang Semiotik, (Jurnal: Universitas Airlangga)

yang khusus memperhatikan sistem tanda yang diciptakan oleh hewan. Hewan-hewan ini biasanya menciptakan tanda untuk berkomunikasi dengan satu sama lain. Tetapi, sering menghasilkan karakter yang dapat diartikan oleh manusia.

- d. Semiotika kultural, yaitu semiotika yang khusus mendalami sistem tanda yang berlaku dalam kenudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotika naratif, yaitu semiotika yang mendalami sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f. Semiotika natural, yaitu semiotika yang khusus mendalami sistem tanda yang diciptakan oleh alam.
- g. Semiotika normatif, yaitu semiotika yang khusus mendalami sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- h. Semiotika sosial, yaitu semiotika yang mendalami sistem tandayang diciptakan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang kalimat.
- i. Semiotika struktural, yaitu semiotika yang mendalami sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

3. Semiotika teori Roland Barthes.

Roland Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah baratdaya Prancis. Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi saussurean. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). *Two order of signification* (signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan) Barthes terdiri dari *first order of signification* yaitu denotasi, dan *second order of signification* yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencakup petanda yang berbentuk tanda. Tanda yang disebut makna denotasi.¹³

Dalam teori Barthes, mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yakni tingkat Denotasi dan Konotasi.

Makna denotasi sendiri bersifat langsung, yakni makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah pertanda.

¹³ Nurul Latifah, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika" (Jakarta, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2016)

Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak subjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya.¹⁴

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos. Mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua.¹⁵ Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud.¹⁶

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan menurut KKBI adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Dalam Bahasa Inggris kata pesan ada message yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah suci. Ini diartikan bahwa pesan adalah perintah suci. Dimana terkandung nilai-nilai kebaikan.¹⁷

¹⁴ Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 21-22

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 71.

¹⁶ Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, 23.66

¹⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke 3, 883.

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di-encode oleh pengirim atau di-decode oleh penerima.¹⁸

Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan Dakwah Islam" atau ad-dakwah al-Islamiyah.

Dakwah (da'wah; "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*”. Kata *Da'wah* berasal dari tiga huruf, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. *Dal*, *'ain*, dan *wawu* pada kata dakwah memiliki makna memanggil, meminta, mengundang, minta tolong, mendoakan, menangisi, memohon, menyuruh datang, menamakan, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, dan meratapi.¹⁹

Kata dakwah sering dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam firman Allah (QS. Yunus;25)

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

¹⁸ Siti Masriah, *Wacana Pesan Moral Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), 16

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal. 218

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memimpin orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam).²⁰

Pesan merupakan gagasan yang di sediakan oleh komunikator terhadap komunikan.²¹ Pesan dakwah mengandung arti “Perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan untuk disampaikan pada orang lain”.²²

Pada perinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur’an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur’an sekalipun. Akan tetapi, jikalau itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur’an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur’an dan Hadis).

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide yang penuh dengan semangat, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Dalam hal prakteknya dakwah merupakan kegiatan

²⁰ Drs.Enjang AS,M.Ag, M.Si, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*

²¹ Siti Zainab, “*Pesan Moral Dalam Novel “If I Can’t Will You Always By My Side?” Dalam Peran Komunikasi Dakwah Terhadap Pembaca*”, (Universitas Nurul Jadid, 2018).

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*,(Surabaya:AL-Ikhlash, 1983), h.19

untuk menyampaikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan anggapan umat tentang berbagai nilai kehidupan.²³

Metode dakwah saat ini sangat bermacam-macam dilakukan dengan menggunakan seluler dan media sosial. Dalam peristiwa ini, teknologi dan media sosial adalah perkembangan ilmu pengetahuan yang diterima, tidak bisa ditolak lagi.

C. Film Rentang Kisah.

1. Pengertian Film.

Film merupakan seni mutakhir yang muncul pada abad ke-20, film sendiri merupakan perkembangan dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce dari Prancis pada tahun 1826. Penyempurnaan dari fotografi yang berlanjut akhirnya mendorong rintisan penciptaan film itu sendiri.²⁴

Dalam KBBI, film diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluoid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup.

Film adalah istilah kata dari sinematografi. Sinematografi adalah kata serapan bahasa Inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa Latin *kinema* yang artinya “gambar”.

²³ Siti Zainab, “Pesan Moral Dalam Novel “If I Can’t Will You Always By My Side?” Dalam Peran Komunikasi Dakwah Terhadap Pembaca”, (Universitas Nurul Jadid, 2018).

²⁴ Ayu Purwati Hastim, “Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)”, UIN Alauddin Makassar.

2. Jenis-jenis film.

Film secara konvensional dibagi menjadi tiga jenis, yakni:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film non fiksi yang artinya merupakan kisah nyata dan bukti otentik dari kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata.

b. Film Fiksi.

Film fiksi adalah film karangan yang dimainkan oleh aktor atau aktris. Lazimnya film fiksi bersifat komersial.

c. Film Eksperimental.

Film eksperimental adalah salah satu film non fiksi. Film eksperimental tidak memiliki alur namun tetap memiliki struktur. Film eksperimental dibuat lebih menantang, yang artinya harus memiliki konsep yang berbeda dan tidak biasa, namun memiliki makna yang dalam.

3. Film Rentang Kisah.

Film *Rentang Kisah* ini di angkat dari novel karya Gita Savitri, film ini dirilis pada tanggal 11 September 2020, yang hanya di tayangkan di layanan digital Disney+ Hotstar.

Melalui buku *Rentang Kisah*, Gita ingin mengajak pembaca bukunya khususnya anak muda untuk selalu memasukkan unsur agama kedalam setiap aktivitas yang dilakukan, menjadi pribadi yang tidak bergantung kepada orang lain, selalu ikhlas dan berserah diri kepada Allah SWT. Karena Gita sendiri sadar setelah apa yang dilaluinya selama ini, bahwa manusia hanya

bisa berencana, tetapi yang menentukan tetaplah yang Maha Kuasa, manusia hanya bertugas untuk usaha dan berdoa.

Film ini menceritakan perjuangan selebgram wanita yang akrab disapa Gitasav tersebut menempuh pendidikan di Jerman. Gita merupakan seorang mahasiswi jurusan Kimia Murni di Universitas Berlin, Jerman. Sejak tahun 2010, Gita menetap di Jerman untuk menempuh pendidikan S1 dan hingga kini ia masih nyaman berada disana.

Film ini mengisahkan perjuangan mahasiswa Indonesia dalam menghadapi kebiasaan dengan lingkungan baru yang berbeda dari negaranya sendiri. Beragam masalah muncul dan harus dihadapi, seperti kiriman uang dari orang tua terlambat datang, dan sedih karena menahan rindu untuk bertemu keluarga dan orang-orang terdekat.

Banyak pesan dan pelajaran yang terdapat dalam film ini, mulai dari sulitnya Gita menghadapi kehidupan yang menjadikannya lebih mengenal dirinya sendiri, memahami untuk apa dia dilahirkan, mengenal agamanya, dan apa yang harus ia lakukan didunia.

Film ini sangat menginspirasi bagi anak-anak muda yang tengah menempuh pendidikan, terlebih banyak pelajar yang masih beradaptasi dengan proses belajar daring. Walaupun tidak ditayangkan di bioskop mengingat pandemi COVID-19 belum

berakhir, film bisa disaksikan di platform digital Disney+ Hotstar sejak September 2020 lalu.

